



## Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Bulat Menggunakan Metode *Problem Solving* Untuk Kelas IV SD Negeri Kedunglo

Tri Alviani<sup>1</sup>  
Supriyono<sup>2</sup>  
Muflikhul Khaq<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[trialviani608@gmail.com](mailto:trialviani608@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to improve mathematics learning outcomes on integer material using problem solving methods for fourth graders at SD Negeri Kedunglo. This type of research is Classroom Action Research which consists of two cycles, each cycle meeting three times. Data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that in the pre-cycle stage the average value of learning outcomes was 68.5 with a learning completeness percentage of 35%. In the first cycle the average value of learning outcomes was 82.5 with a percentage of learning completeness of 80% in the good category. In cycle II the average value of learning outcomes is 92 with the percentage of learning completeness reaching 100% in the very good category. Students' learning mastery has increased after learning using problem solving methods. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of problem solving methods can improve the learning outcomes of fourth grade mathematics at SD Negeri Kedunglo on integer material.*

**Keywords:** Learning outcomes, elementary math, problem solving method

### Article Info

Naskah Diterima :  
2021-06-11

Naskah Direvisi:  
2021-06-16

Naskah Disetujui:  
2021-06-27

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat menggunakan metode *problem solving* untuk kelas IV di SD Negeri Kedunglo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilakukan pertemuan sebanyak tiga kali. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar 68,5 dengan persentase ketuntasan belajar 35%. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar adalah 82,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 80% berada pada kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar adalah 92 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100% berada pada kategori sangat baik. Ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *problem solving*. Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri Kedunglo pada materi bilangan bulat.

**Kata Kunci :** Hasil belajar; matematika SD; metode *problem solving*

## PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai kegiatan yang mempunyai peranan penting dalam memajukan kehidupan manusia. Sujana (2019: 31) mengemukakan bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan insan yang logis, bertanggung jawab, berkarakter, dan dapat memperlakukan orang lain dengan baik. Masalah-masalah baru akan sering muncul seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan. Adanya masalah-masalah tersebut didasarkan pada sistem pendidikan di Indonesia berdasarkan pada kebutuhan serta pertumbuhannya. Sebagai contoh untuk jenjang sekolah dasar terjadi penyesuaian kebutuhan berupa penerapan media, model, maupun metode dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan berpikir peserta didik.

Terhitung sejak Maret 2020, ditetapkan sebagai masa pandemi. Keberadaan virus *corona* yang dikenal covid-19 sudah tersebar diberbagai penjuru negara salah satunya Indonesia. Adanya masa pandemi, secara langsung berdampak diberbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Pemerintah memustuskan pengeluaran Surat Edaran No. 4 berkaitan dengan kebijakan melaksanakan pendidikan pada masa covid-19 (Rigianti, 2020: 297). Berkaitan dengan dikeluarkannya Surat Edaran tersebut, langkah cepat sebagai upaya pencegahan terhadap penyebaran Covid-19 dilakukan oleh semua lembaga pendidikan guna menjaga keterlaksanaan pembelajaran tetap dapat terlaksana.

Belajar didefinisikan sebagai proses yang harus dilaksanakan oleh peserta didik sebagai upaya untuk merubah tingkah laku agar mendapatkan pengalaman yang berarti bagi dirinya sendiri dan dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya (Ratnawaty, 2019: 127). Adanya perubahan perilaku pada seseorang merupakan bukti bahwa orang tersebut telah melaksanakan proses pembelajaran. Adanya perubahan tersebut dinyatakan sebagai hasil belajar (Pagarra, 2016: 205). Hasil belajar dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai peserta didik yang dapat dinyatakan dengan raport ataupun nilai. Menurut Faturrahman *et al.* (2012: 6) dalam belajar peserta didik perlu menggunakan ranah-ranah guna memahami pesan dan isi belajar. Ranah-ranah tersebut meliputi: (1) Afektif, yaitu mengutamakan emosi, perasaan, serta reaksi yang berbeda dengan penalaran kategori

partisipasi, penerimaan, pembentukan pola hidup, penilaian sikap, dan organisasi, (2) Kognitif, memiliki kaitan erat dengan pengetahuan, pikiran, dan penalaran dengan kategori analisis, pemahaman, sintesis, evaluasi, dan penerapan, (3) Psikomotorik, meliputi kesiapan persepsi, gerakan terbimbing, kreativitas, gerakan kompleks, gerakan terbiasa, dan penyesuaian pola gerak.

Marta (2017: 24) menyatakan bahwa pada masa sekarang ini kemajuan dalam bidang komunikasi maupun teknologi informasi sangatlah pesat. Hal tersebut tidak lepas dari perkembangan matematika, baik pada bidang teori peluang, bilangan, analisis, maupun aljabar. Matematika adalah pembelajaran wajib mulai dari sekolah tingkatan dasar sampai tingkatan akademi besar. Putri (2017: 22-23) menjabarkan matematika sebagai ilmu yang berkaitan dengan analisis mengenai gambaran yang bersifat abstrak serta hubungannya. Dalam memahami hal tersebut tentunya harus menguasai konsep matematika dengan baik. Pada tingkat SD pembelajaran matematika terdiri dari berbagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu juga memungkinkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam memecahkan permasalahan.

Pada umumnya, banyak peserta didik kesulitan dalam memahami materi matematika. Tidak sedikit pula peserta didik memiliki anggapan bahwa matematika pembelajaran yang membosankan. Berbagai anggapan tersebut diperkuat oleh Darragh (2016: 24) yang mengemukakan bahwa, *in general there are many ideas that define mathematics education poorly*. Makna dari apa yang dikemukakan oleh Darragh, yaitu bahwa secara umum banyak gagasan yang mendefinisikan pendidikan matematika dengan buruk. Pemusatan pengajaran pada pembelajaran matematika di SD lebih dominan pada kemampuan dalam berhitung (penjumlahan, perkalian, pengurangan, pembagian, desimal, pecahan serta bilangan bulat). Banyak pula asumsi yang beranggapan apabila peserta didik sudah menguasai bab perhitungan ia dianggap sudah menguasai dengan baik semua kompetensi pada pelajaran matematika (Pagarra, 2016: 205).

Keberhasilan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran. Andayani (2018: 11) mengartikan metode sebagai suatu langkah yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran untuk menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Metode *problem solving* didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang di dalam prosesnya menekankan pada pemberian masalah untuk dipecahkan peserta didik (Muliawan, 2007: 262). Karakteristik pembelajaran menggunakan metode *problem solving* sebagai berikut (Andayani, 2018: 15-16): (1) Pendekatan berpikir yang digunakan dalam proses pemecahan masalah yaitu secara ilmiah, (2) Berbagai macam rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam metode ini berguna untuk menyelesaikan suatu permasalahan, (3) Metode *problem solving* dinyatakan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran. Artinya di dalam pengimplementasiannya terdapat berbagai macam kegiatan untuk dilakukan peserta didik. Sehingga metode *problem solving* dapat diterapkan pendidik dengan menyajikan permasalahan dalam proses pembelajaran serta menuntut peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang ditemuinya dengan mandiri ataupun berkelompok dengan tepat.

Muliawan (2007: 264) mengemukakan kelemahan serta kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*. Kelemahan meliputi: (1) Metode pembelajaran ini membutuhkan waktu serta proses yang lebih lama jika dibandingkan dengan metode konvensional lainnya, (2) Pendidik kesulitan mencari permasalahan sesuai dengan materi yang diajarkan, (3) Permasalahan yang diberikan pada beberapa mata pelajaran lainnya, membutuhkan tambahan biaya serta tenaga. Contohnya yaitu untuk penyediaan bahan atau peralatan praktik.

Adapun keunggulannya yakni: (1) Peserta didik akan terlatih belajar secara mandiri, (2) Peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan yang bersifat aplikatif dan nyata, (3) Meningkatkan kemampuan analisis yang dimiliki peserta didik, (4) Ketika peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan, dapat menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap dirinya sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran metode *problem solving* sebagai berikut (Andayani, 2018: 16-17): (1) Menyiapkan suatu masalah

untuk dipecahkan. Masalah yang disajikan disesuaikan dengan kemampuan serta tahapan berpikir peserta didik, (2) Adanya tujuan yang dicapai, (3) Mengetahui secara pasti hal-hal terkait permasalahan, dengan cara membaca buku-buku, meneliti, bertanya, ataupun yang lainnya, (4) Menetapkan kemungkinan jawaban yang benar. Jawaban yang ditetapkan mengacu pada informasi dari masalah yang ada, (5) Diadakan pengujian kebenaran pada jawaban sementara yang telah ditetapkan. Pengujian dilakukan dengan peserta didik memecahkan masalah dengan langkah yang tepat. Hal demikian dilakukan untuk meyakinkan bahwa jawaban yang diperoleh cocok atau tidak dengan jawaban sementara, (6) Adanya penugasan, diskusi, serta lainnya, (7) Menetapkan kesimpulan jawaban yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi dan data prasurvei yang didapatkan di SD Negeri Kedunglo pada tanggal 14 Oktober 2020, ditemukan beberapa kendala. Masih rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi salah satu kendala. Adapun rendahnya hasil belajar dibuktikan dengan data nilai ulangan peserta didik pada pelajaran matematika. Dari data tersebut menunjukkan peserta didik pada kelas IV berjumlah 20. Ada 13 peserta didik belum memenuhi syarat ketuntasan belajar, ini berarti hanya ada 7 peserta didik yang nilai hasil belajarnya dinyatakan tuntas. Sehingga 65% peserta didik dinyatakan tidak tuntas dan 35% peserta didik dinyatakan tuntas. Sebenarnya pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran sudah bervariasi, akan tetapi masih belum maksimal dalam menerapkannya. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan ketika mengaitkan materi pembelajaran dengan yang terjadi dalam kehidupan nyata disekitar mereka. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, mengingat kelas IV adalah kelas masa transisi dari kelas sebelumnya yaitu kelas rendah yang tahap berfikirnya masih tahap operasional konkrit memasuki awal kelas tinggi yang tahapan berfikirnya adalah abstrak.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, tentu diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik guna melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apakah pembelajaran dengan

menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat peserta didik kelas IV di SD Negeri Kedunglo. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode *problem solving* pada materi bilangan bulat untuk kelas IV di SD Negeri Kedunglo.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto *et al.* (2015: 2) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau disebut dengan PTK memiliki tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Terdapat beberapa karakteristik desain penelitian tindakan kelas, yakni dapat dilaksanakan di lapangan, dibentuk berdasarkan pada prinsip-prinsip pendekatan ilmiah, data-data yang diperlukan dapat ditemukan di lapangan, adanya tindakan yang jelas untuk peserta didik, selaras dengan tujuan penelitian, terdapat siklus-siklus penelitian dalam prosesnya, serta biaya yang dibutuhkan untuk penelitian diperhitungkan secara nyata (Sukardi, 2015: 30). Desain penelitian tindakan kelas mencakup empat tahapan, yakni: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan (tindakan), (3) tahap observasi (pengamatan), dan (4) tahapan refleksi. Pelaksanaan tahapan dilakukan secara runtut serta diidentifikasi dalam sebuah siklus. Model siklus dari Kemmis dan Taggart merupakan model yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Mujib & Supriyanto (2018: 81) menyatakan bahwa penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart terdiri dari empat komponen meliputi *planning*, *acting*, *observing*, serta *reflecting*. Keempat komponen tersebut saling berkaitan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kedunglo, Kecamatan Kemiri, kabupaten Purworejo. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Kedunglo, yang terdiri dari 20 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki-laki 10 anak dan peserta didik perempuan berjumlah 10 anak.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dari hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan tes. Kemudian disusun, dijelaskan, yang pada

akhirnya akan di analisis melalui tiga tahapan sebagai berikut : (1) Reduksi data, mereduksi data dapat dinyatakan sebagai kegiatan untuk merangkum hal-hal penting atau bagian intinya saja. Hal ini dilakukan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data, (2) Penyajian data, dinyatakan sebagai kegiatan menyajikan data yang telah didapatkan dalam bentuk tabel, (3) Penarikan kesimpulan, dilakukan untuk mencari makna data yang kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat. Sementara untuk menghitung perolehan nilai rata-rata dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik di setiap siklusnya, digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata.

$\sum X$  = Jumlah semua nilai peserta didik.

$\sum N$  = Jumlah peserta didik.

Secara klasikal perhitungan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus dapat dihitung dengan rumus seperti berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah peserta didik yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{Jumlah peserta didik mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

Dalam penelitian ini ditetapkan indikator keberhasilan banyaknya peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70$ , minimal mencapai 80% dari jumlah seluruh peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Kedunglo, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Terdapat dua siklus pelaksanaan dalam penelitian ini. Setiap siklus dilakukan pertemuan sebanyak tiga kali. Baik dalam siklus I maupun siklus II terdiri dari berbagai kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi.

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus I, yaitu menyiapkan silabus, RPP, Menyiapkan instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, lembar wawancara dengan pendidik dan peserta didik, soal tes dan lembar

kerja peserta didik. Selain itu peneliti juga berkoordinasi dengan pendidik sebagai kolabolator.

Pertemuan pertama pada siklus I berlangsung pada tanggal 8 Maret 2021 jam pelajaran ke 1-2. Peneliti berkolaborasi dengan pendidik. Pendidik menjelaskan materi tentang bilangan bulat negatif dan positif serta materi tentang penjumlahan bilangan bulat. Pendidik mengelompokkan peserta didik, kemudian diberikan suatu permasalahan berkaitan dengan materi pembelajaran untuk diselesaikan secara berkelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, pendidik memberikan peserta didik kesempatan agar mau maju ke depan kelas mewakili kelompoknya menyampaikan serta menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian pendidik bersama peserta didik membahas bagaimana penyelesaian dari permasalahan tersebut secara bersana-sama. Pendidik juga meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya.

Pada tanggal 10 Maret 2021 jam pelajaran ke 1-2, pendidik melangsungkan pertemuan kedua pada siklus I. Peneliti berkolaborasi dengan pendidik. Pendidik menjelaskan materi tentang pengurangan bilangan bulat serta materi tentang operasi hitung campuran bilangan bulat. Pendidik kemudian mengelompokkan peserta didik agar melakukan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, pendidik memberikan peserta didik kesempatan agar mau maju ke depan kelas mewakili kelompoknya menyampaikan serta menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian pendidik bersama peserta didik membahas bagaimana penyelesaian dari permasalahan tersebut secara bersana-sama. Pendidik juga meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya. Pada pertemuan ketiga, peserta didik melaksanakan kegiatan tes siklus I tepatnya pada tanggal 10 Maret 2021 jam pelajaran ke 3-4.

Berdasarkan kegiatan tes yang telah dilakukan, diperoleh data persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 80% dengan nilai rata-rata kelas 82,5. Hasil persentase ketuntasan belajar tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dengan kategori baik. Namun dari hasil yang diperoleh menunjukkan masih terdapat beberapa peserta didik yang nilai hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah

ditetapkan. Selain itu, berdasarkan refleksi pelaksanaan siklus I masih menemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus II, salah satunya peserta didik harus terlibat lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pada siklus II, keaktifan peserta didik dalam belajar mengalami peningkatan. Pada tanggal 15 Maret 2021 dilaksanakan pertemuan pertama pada jam pelajaran ke 1-2. Peneliti berkolaborasi dengan pendidik. Pendidik mengulas materi tentang bilangan bulat negatif maupun positif, penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat serta operasi hitung campuran bilangan bulat. Pendidik juga mengulas bagaimana penyelesaian soal-soal terkait materi yang telah disampaikan. Selanjutnya pada tanggal 15 Maret 2021 dilaksanakan pertemuan kedua pada jam pelajaran ke 3-4. Peserta didik mengerjakan latihan soal. Setelah selesai, di lakukan pembahasan penyelesaian soal oleh pendidik bersama peserta didik.

Adapun kegiatan tes siklus II dilaksanakan pada pertemuan ketiga tepatnya pada tanggal 17 Maret 2021 jam pelajaran ke 1-2. Berdasarkan kegiatan tes yang telah dilakukan, diperoleh data persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II meningkat mencapai 100% dengan nilai rata-rata kelas 92. Persentase ketuntasan belajar yang dicapai telah memenuhi indikator keberhasilan dengan kategori sangat baik. Sehingga tidak perlu dilakukan tindakan lagi dan mengakhiri tindakan untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat menggunakan metode *problem solving* untuk kelas IV di SD Negeri Kedunglo dilakukan analisis data melalui tahapan sebagai berikut: (1) Reduksi data, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan serta data prasurevei yang didapatkan di SD Negeri Kedunglo pada tanggal 14 Oktober 2020, ditemukan beberapa kendala. Adapun kendala tersebut meliputi di masa pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, meskipun ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara luring namun waktunya sangat terbatas. Banyak peserta didik yang tidak paham dengan konsep matematika, sehingga kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

Masih rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pelajaran matematika. Pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran sudah bervariasi, akan tetapi masih belum maksimal dalam menerapkannya. Selain itu, peserta didik juga banyak yang pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Mengacu pada berbagai permasalahan yang dijabarkan di atas, dalam penelitian ini dilakukan tindakan dengan menerapkan metode *problem solving* pada pembelajaran matematika. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan. (2) Penyajian data, dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, diketahui persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 80%. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan kategori baik. Namun masih terdapat beberapa peserta didik yang nilai hasil belajarnya tidak tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu mencapai 100% dengan kategori sangat baik.

Berikut disajikan data nilai rata-rata peserta didik dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklusnya pada tabel 18 dan tabel 19 seperti di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar

Keterangan	Tindakan	Nilai Rata-Rata
Nilai Rata-rata Hasil Belajar	Pra Siklus	68,5
	Siklus I	82,5
	Siklus II	92

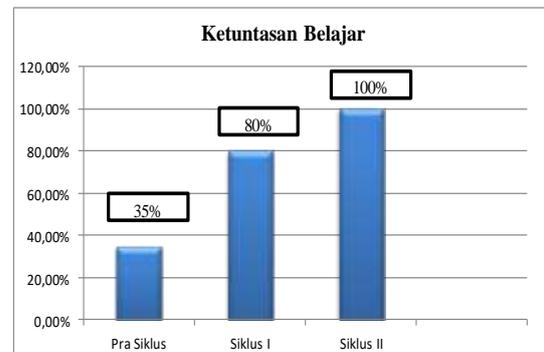
Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar

Keterangan	Tindakan	Ketuntasan Belajar
Persentase Ketuntasan Belajar	Pra Siklus	35%
	Siklus I	80%
	Siklus II	100%

(3) Penarikan kesimpulan, Mengacu pada data hasil belajar peserta didik yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik dari setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus persentase ketuntasan belajar sebesar 35% dengan nilai rata-rata kelas 68,5. Sesudah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 80% dengan nilai rata-rata kelas 82,5 dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar

mencapai 100% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 92.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik dari setiap siklusnya. Berikut merupakan peningkatan persentase ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik pada setiap siklusnya, seperti pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini penggunaan metode *problem solving* pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Adapun persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus hanya 35%. Sesudah diberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode *problem solving* persentase ketuntasan belajar meningkat mencapai 80%, hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dengan kategori baik. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat mencapai 100% dengan kategori sangat baik.

Mengacu pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kedunglo. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan Emilia, E., Wasitohadi, W., & Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pernyataan Emilia *et al.* (2019) tersebut dibuktikan dengan presentase hasil belajar yang dicapai peserta didik pada kegiatan siklus I adalah 32% dan meningkat menjadi 41% pada siklus II. Peningkatan yang terjadi berdampak baik terhadap hasil belajar matematika yang dicapai peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri Kedunglo tahun ajaran 2020/2021, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat peserta didik kelas IV di SD Negeri Kedunglo. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus persentase ketuntasan belajar yaitu 35%. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 80% dan terjadi peningkatan pada siklus II mencapai 100%. Hasil yang diperoleh menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan dengan kategori sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Masyariqulanwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. *Sukabumi Bandar Lampung, Lampung, Skripsi. Lampung: FKT, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*
- Darragh, L. (2016). Identity research in mathematics education. *Educational Studies in Mathematics*, 93(1), 19-33.
- Emilia, E., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Dengan Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal basicedu*, 3(1), 101–105.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Problem Solving Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 24–37.
- Mujib, F., & Supriyanto, D. (2018). Penerapan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Soal Cerita Mata Pelajaran Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Japanan Kemlagi Mojokerto. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol.3, No. 2, pp. 76-95).
- Muliawan, J. U. (2007). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pagarra, H. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas V SDN Kakatua Kecamatan Marisokota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).
- Putri, A. D. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SD N 2 Sunur Sumatera Selatan. *Sumatra Selatan, Lampung Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.*
- Ratnawaty. (2019). Upaya Problem Solving Sebagai Solusi Efektif Bagi Pengajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 167699 Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2018/2019. *Murabbi*, 2(2).
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019,4.1:29-39.
- Sukardi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

